LAPORAN KEGIATAN PELATIHAN SIMFONI PPA
DINAS SOSIAL, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
TAHUN 2024

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Republik Indonesia dalam upaya perlindungan terhadap perempuan dan anak dari segala tindak kekerasan, telah menyusun berbagai regulasi diantaranya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Sebagai tindaklanjutnya, telah direspon oleh berbagai pihak hampir di seluruh daerah provinsi dan kabupaten/kota, melalui peraturan daerah, peraturan gubernur, dan perbup/perwali dengan membentuk unit layanan penanganan kekerasan dengan beragam nama, seperti Women Crissis Center (WCC), Pusat Pelayanan Terpadu (PPT), Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A), yang didalamnya terdiri dari unsur SKPD terkait, rumah sakit atau layanan medis, Aparat Penegak Hukum (APH), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Perlindungan Anak (LPA) dan Organisasi Keagamaan. Seiring dengan terbentuknya lembaga layanan terpadu tersebut, diperlukan sistem pendokumentasian data kekerasan, melalui sistem pencatatan dan pelaporan kekerasan lintas kabupaten maupun lintas provinsi, melalui sistem aplikasi yang terpadu dan komprehensif. Untuk itu, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, telah mengembangkan sistem aplikasi pencatatan dan pelaporan kekerasan perempuan dan anak melalui SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak), yang dapat di akses oleh semua unit layanan penanganan korban kekerasan perempuan dan anak di tingkat nasional, provinsi, dan kab/kota secara up to date, riil time dan akurat, untuk menuju SATU DATA, DATA KEKERASAN NASIONAL. Sistem ini dibangun sebagai media pendataan, monitoring dan evaluasi kasus kekerasan perempuan dan anak di Indonesia

Banyaknya kasus yang muncul dan diliput di berbagai media masa sempat menyita perhatian publik, namun demikian laporan pencatatan dan pelaporan kekerasan perempuan dan anak belum dapat menggambarkan kondisi tingkat kekerasan perempuan dan anak yang utuh. Hal ini dikarenakan minimnya data di unit pelayanan penanganan korban kekerasan, kurangnya keterlibatan Unit Layanan yang menangani korban kekerasan dalam menginput data, dan belum optimalnya mekanisme koordinasi di dalam sistem pencatatan dan pelaporan kekerasan di Unit Layanan di masing-masing daerah.

Ketidakakuratan data kekerasan perempuan dan anak akan menyulitkan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan. Dengan demikian pencatatan dan pelaporan yang terstandard di seluruh Indonesia akan dapat memudahkan analisa data secara komprehensif sebagai bahan pengambilan keputusan baik di tingkat daerah maupun di tingkat pusat.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) telah mengembangkan Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA). Di Kab. Luwu Timur sendiri aplikasi ini sudah berjalan dan menjadi komitmen kita semua untuk terus berpartisipasi aktif dalam penggunaannya walaupun masih ada beberapa daerah dan lembaga layanan yang belum memanfaatkan aplikasi ini secara optimal.

Hal ini karena ada beberapa permasalahan di antaranya yakni lemahnya koordinasi antar lembaga layanan yang tergabung dalam UPT serta kurangnya pemahaman petugas data dan petugas layanan korban dalam mengimplementasikan aplikasi sebagai alat bantu dalam meningkatkan kualitas layanan penanganan korban dan pelaku.

Dalam pelaksanaan kegiatan membantu memaksimalkan koordinasi antar jejaring lembaga layanan serta meningkatkan kompetensi petugas pengelola data kekerasan dalam penanganan korban dan pendokumentasian menggunakan aplikasi SIMFONI PPA sesuai mekanisme yang benar pada unit lembaga layanan yang mana nanti tersedianya data kekerasan terhadap perempuan dan anak dapat dimanfaatkan bagi penyusunan kebijakan program dan kegiatan pembangunan serta proses pengambilan keputusan.

Jenis pelatihan yang berkualitas harus disertai dengan kriteria sebagai berikut:

- Kegiatan tersusun dengan rapi.
- Terwujudnya implementasi perencanaan dengan baik.
- Pelaksanaan kegiatan dan evaluasi harus memenuhi syarat terpenuhinya data kekersan yang berkualitas.

B. Tujuan Dibuatnya Laporan Kegiatan

Laporan kegiatan ini dibuat dan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dari Kegiatan Pelatihan SIMFONI PPA Tk. Kabupaten yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Luwu Timur pada bulan Agustus 2024.

BAB II
METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Pelatihan Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak Tahun 2024 ini dilaksanakan di Gedung Simpurusiang Kab. Luwu Timur. Pelatihan SIMFONI PPA ini diselenggarakan pada tanggal 01 Agustus 2024 pukul 08.00 WITA – selesai.

B. Peserta Pelatihan

Pelatihan ini diikuti oleh instansi, Polsek-Polsek, Puskesmas-Puskesmas dan Kecamatan-Kecamatan berikut :

1. Pengadilan Negeri Luwu Timur
2. Kejaksaan Negeri Luwu Timur
3. Kementerian Agama Kab. Luwu Timur
4. Dinas Sosial, P3A Kab. Luwu Timur
5. Dinas Kesehatan Kab. Luwu Timur
6. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Luwu Timur
7. RSUD I Lagaligo Kab. Luwu Timur
8. Polres Luwu Timur
9. UPTD PPA Kab. Luwu Timur
10. Primaya Hospital
11. Polsek Malili
12. Polsek Angkona
13. Polsek Tomoni
14. Polsek Tomoni Timur
15. Polsek Mangkutana
16. Polsek Kalaena
17. Polsek Burau
18. Polsek Wotu
19. Polsek Wasuponda
20. Polsek Towuti
21. Polsek Nuha
22. Puskesmas Malili
23. Puskesmas Lampia
24. Puskesmas Burau
25. Puskesmas Wotu
26. Puskesmas Tomoni
27. Puskesmas Tomoni Timur
28. Puskesmas Angkona

29. Puskesmas Mahalona
30. Puskesmas Bantilang
31. Puskesmas Wasuponda
32. Puskesmas Timampu
33. Puskesmas Nuha
34. Puskesmas Mangkutana
35. Puskesmas Kalaena
36. Puskesmas Bonepute
37. Puskesmas Parumpanai
38. Puskesmas Lakawali
39. Kecamatan Malili
40. Kecamatan Angkona
41. Kecamatan Wotu
42. Kecamatan Tomoni
43. Kecamatan Mangkutana
44. Kecamatan Tomoni Timur
45. Kecamatan Kalaena
46. Kecamatan Burau
47. Kecamatan Nuha
48. Kecamatan Towuti
49. Kecamatan Wasuponda

B. Materi Pelatihan

Materi pelatihan SIMFONI PPA yang diberikan antara lain, mengulas kembali secara singkat tata cara penginputan dan update data kasus kekerasan melalui aplikasi. Melakukan simulasi penginputan awal kasus sampai kasus dinyatakan terminasi, simulasi input layanan rujukan sesama unit layanan serta cara menarik data dari aplikasi untuk menyajikan report kasus sesuai dengan kebutuhan.

BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN PELATIHAN SIMFONI PPA TAHUN 2024

A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada pukul 08.00 WITA harus mundur sekitar 1 jam lebih hingga pukul 09.10 WITA. Kondisi ini terjadi karena lambatnya kedatangan peserta dari asal instansi masing-masing. Pelatihan berjalan efektif sekitar 90% karena hampir seluruh peserta yang diundang berkesempatan hadir.

B. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan SIMFONI PPA Tahun 2024

Foto 1 : Pembukaan Pelatihan SIMFONI PPA Tahun 2024

Dokumentasi Kegiatan Pelatihan SIMFONI PPA Tahun 2024

Foto 2 : Pembukaan Pelatihan SIMFONI PPA Tahun 2024 oleh Kepala DINSOS P3A (Drs. Sukarti)

Foto 3 : Kanit PPA Polres Luwu Timur (Bapak Agustinus)

Dokumentasi Kegiatan Pelatihan SIMFONI PPA Tahun 2024

Foto 4 : Narasumber Provinsi Pelatihan SIMFONI PPA Tahun 2024 (Ibu Uci Lestari)

Foto 5 : Peserta Pelatihan SIMFONI PPA Tahun 2024

C. Penutupan

Acara pelatihan ini ditutup dengan simulasi penginputan kasus pada Aplikasi SIMFONI PPA sesuai dengan user dan password masing-masing yang di update pada saat pelatihan berlangsung.

BAB IV
MASUKAN DAN KENDALA

Masukan atas kendala yang di alami pada saat kegiatan Pelatihan SIMFONI PPA Tahun 2024 antara lain, tempat kegiatan di ruangan yang ada tersedia meja. Karena Peserta diharapkan membawa Laptop. Untuk memudahkan Peserta Pelatihan melakukan simulasi penginputan kasus. Tentunya juga diharapkan kepada setiap Peserta untuk membawa 1 contoh kasus yang ada diunit layanan masing-masing untuk diinput saat simulasi penginputan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan ini sudah bisa berjalan dengan baik. Kebutuhan pada data yang lengkap, akurat dan akuntabel juga pivotal untuk merumuskan langkah-langkah kebijakan, kelembagaan, program, anggaran, dan pelayanan bagi korban kekerasan. Semua ini dibutuhkan untuk mengupayakan penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan secara tepat, efektif dan berkesinambungan, baik dari sisi dalam pencegahan, pendampingan dan pemulihan korban maupun dalam penegakan hukum. Hadirnya SIMFONI PPA merupakan sebuah upaya untuk menyediakan berbagai data dan informasi terkait kekerasan terhadap perempuan dan anak, yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil kebijakan penanganan. Aplikasi SIMFONI PPA yang dibangun sejak tahun 2016 dan berbasis website terus dikembangakan oleh Kementerian PPA dan mengalami perbaikan untuk memudahkan pendokumentasian dan pengintegrasian penanganan kekerasan antar unit layanan.

B. Saran

SIMFONI PPA dapat menggambarkan analisis situasi dan kondisi kekerasan perempuan dan anak di masing-masing wilayah. Kemudian dapat digunakan untuk menyusun strategi perlindungan dan penanganan kekerasan yang lebih strategis dan dapat dipertanggungjawabkan. Aplikasi SIMFONI PPA merupakan inovasi yang baik karena mampu mengakselerasi dan mentransformasi kecepatan data. Oleh karena itu kita semua harus memiliki komitmen dan rasa memiliki terhadap SIMFONI PPA sehingga bisa berkonstribusi dalam penyempurnaannya.